

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat melalui media cerita siswa sekolah dasar, dengan harapan adanya perubahan dan peningkatan kualitas membaca cepat serta menumbuhkan rasa senang terhadap membaca.

Perubahan itu berupa prilaku peserta didik dan guru, serta hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran membaca cepat dengan metode pembelajaran kooperatif . Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Menurut Bogdan Dan Bikken (dalam Setiawati,2007:33) Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Berlatar alami (natural) yang menjadi sumber adalah pelaku langsung;
2. Bersifat paparan (deskripsi) informasi tentang suatu kejadian sebagaimana adanya;
3. Lebih tertuju pada penelitian proses daripada hasil;
4. Analisis data cenderung dilakukan secara induktif ;dan
5. Makna merupakan unsur yang esensial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Penelitian ini pertama kali dikembangkan oleh seorang

psikolog sosial, Kurt Lewin, 1946. Beberapa ahli mengidentifikasi penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Eliot (dalam Hermawan,2008) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Kemmis dan Taggart (dalam Atikah,2008: 38) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Sementara itu Suharsimi, dkk (2009:58) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui paparan gabungan defenisi dari tiga kata, sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan; dan
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari uraian di atas secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan guna terjadi perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu kemudian mencoba secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas serta dapat diimplementasi dalam program sekolah.

Suyoto dalam (Setiawati 2007) menyatakan tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah mengembangkan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapinya di kelas sendiri, bukan bertujuan mencapai pengetahuan umum di bidang pendidikan, penelitian ini dilakukan dengan rancangan model siklus dari kemmis dan Mc Taggart (Setiawati, 2007) dengan jalan dua siklus.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan berulang mulaidari perencanaan, pelaksanaan, tindakandan pengamatan (observasi). Rancangan penelitian tindakan ini dipilih untuk memecahkan program praktis dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di SD yang diaplikasikan pada pembelajaran yang terencana dan bersifat inovatif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Kotamadya Depok. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membaca cepat melalui media cerita siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Subjek yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 40 orang siswa. Karakteristik dari lokasi dan subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri Mekarsari VI yang berlokasi cukup strategis, yaitu berada tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Terletak di Jalan Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Kabupaten Depok. Jarak antara tempat tinggal baik siswa maupun guru dari sekolah cukup dekat, karena lokasi sekolah berada di dekat pemukiman penduduk.
2. Tenaga kependidikan SD Negeri Mekarsari VI terdiri dari satu orang Kepala sekolah, 12 orang guru kelas, satu orang guru pelajaran Agama Islam, dua orang guru mata pelajaran Olahraga, satu orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris, satu orang guru mata pelajaran Komputer, serta satu orang penjaga sekolah.
3. Siswa yang jadi subjek penelitian yaitu siswa kelas III, yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki, dan 25 orang siswa perempuan.

b. Subjek Penelitian

Membaca cepat siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pemilihan SDN Mekarsari VI berdasarkan pertimbangan sebagai berikut, SDN Negeri Mekarsari VI merupakan tempat penulis melakukan kegiatan PLP, dan selama PLP berlangsung, penulis cukup menghadapi kesulitan dalam pembelajaran membaca terutama dalam pembelajaran membaca cepat sehingga memerlukan pemecahan masalah dari hal tersebut.

Subjek yang akan dilakukan penelitian adalah siswa kelas III tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 40 orang siswa. Terdiri dari 25 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki, lokasi dan subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

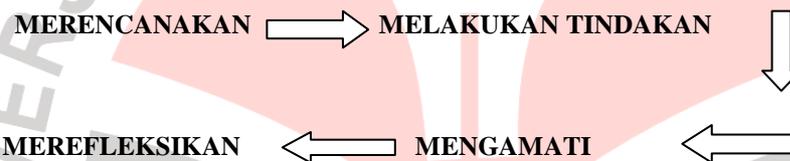
1. Sekolah Dasar Negeri Mekarsari VI cukup strategis, yaitu berada tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Terletak di Jalan Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Kabupaten Depok. Jarak tempat tinggal warga sekolah baik siswa maupun guru-guru cukup dekat karena lokasi sekolah berada di dekat pemukiman penduduk.
2. Guru dan karyawan SD Negeri Mekarsari VI terdiri dari kepala sekolah, 12 orang guru kelas, satu orang guru pelajaran Agama Islam, dua orang guru mata pelajaran Olahraga, satu orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris, satu orang guru mata pelajaran Komputer, dan satu orang pejabat sekolah.
3. Siswa yang jadi subjek penelitian yaitu kelas III, dan jumlah 40 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki, dan 25 orang siswa perempuan.

C. **Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian dan tahap- tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti

a. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan rancangan penelitian model spiral : Kemmis dan Mc Taggart (1998) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral) yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap sebagai berikut :



Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca cepat melalui media cerita:

Pelaksanaan siklus I

- a. Pelaksanaan tindakan membaca cepat melalui media cerita
- b. Merumuskan masalah yang diamati
- c. Merancang rencana pelaksanaan tindakan

Refleksi I

- a. Analisis permasalahan
- b. Analisis model pembelajaran

c. Analisis proses KBM

Rencana tindakan II

a. Membuat model pembelajaran II

b. Memilih alat dan media

c. Menyusun instrumen penelitian II

Pelaksanaan siklus II

a. Pembelajaran kemampuan membaca cepat melalui media cerita

b. pembelajaran kemampuan memahami isi bacaan

Refleksi II

a. Analisis permasalahan

b. analisis model pembelajaran

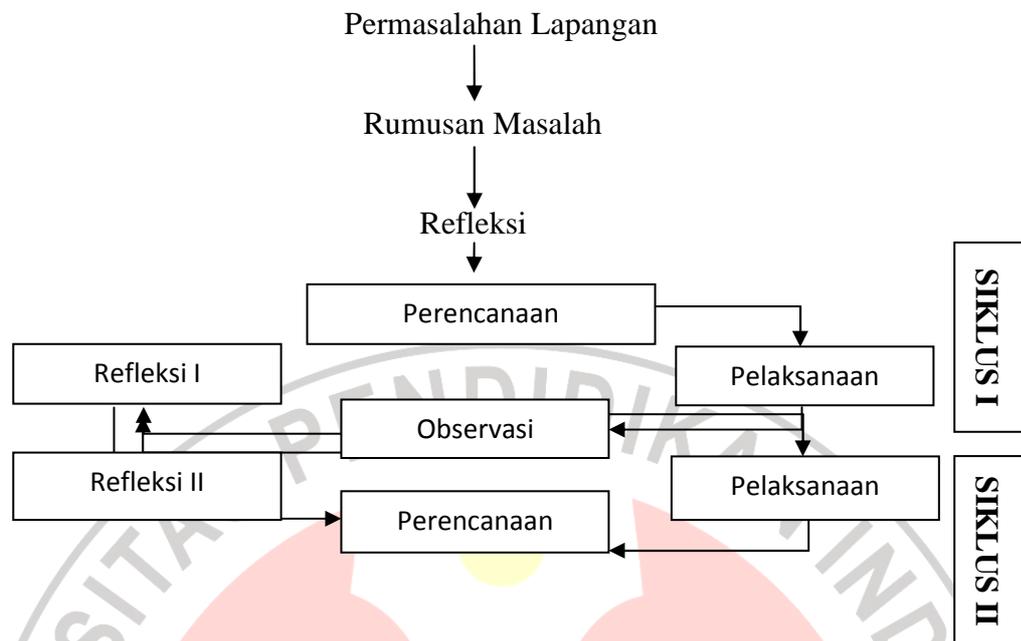
c. Analisis proses KBM

Kesimpulan

Merupakan hasil dari secara keseluruhan analisis yang dilakukan pada siklus I dan telah di lakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

b. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap digambarkan sebagai berikut :



Alur Penelitian Tindakan Kelas Model

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hermawan *et al*, 2008: 128)

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari pelaksanaan tindakan pada siklus satu, maka peneliti bersama observer menentukan rancangan untuk siklus pertama dan siklus kedua. Apakah peneliti akan mengulangi kesuksesan untuk meyakinkan atau menguatkan hasil, atau akan memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama, dan seterusnya.

a. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan siklus ke-1 dibagi ke dalam 2 tahap:

- 1) Memahami komponen membaca cepat

- 2) Memahamkan penentuan komponen membaca cepat Meliputi, objek orang yang meliputi bidang fisik, perilaku/sifat, dan kepemilikan.

Komponen yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Orang yang melakukan penelitian dan observernya (guru kelas tiga dan teman sejawat)
- 2) Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik dalam membaca cepat
- 3) Teknik yang akan digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Siklus I

Peneliti memberikan arahan, motivasi, dan rangsangan kepada semua personil yang terkait dengan pelaksanaan tindakan, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah yang timbul;
- 2) Merancang tindakan yang dilakukan;
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam membaca cepat
- 4) Melakukan observasi dan pengolahan data. pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.
- 5) Bersama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus ke-1. Pelaksanaan analisis terhadap siklus ke-1 dilakukan

untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

Dari analisis Siklus I tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah diperlukan perencanaan dalam siklus-siklus berikutnya, dalam hal ini peneliti harus melanjutkan analisis pada siklus berikutnya dikarenakan masih banyaknya kekurangan yang terdapat pada siklus I tersebut.

Siklus II

Pada siklus ke-2 ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus ke-1, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan pelaksanaan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ke-2 diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke-1;
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam membaca cepat.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data;
- 4) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan siklus ke-2. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran pada

siklus ke-2 dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya; dan

- 5) Menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilaksanakan.

b. Pengamatan Tindakan (Observing)

Pengamatan Tindakan (Observasi) yang dilakukan terhadap subyek penelitian dijadikan sebagai tindakan dalam pengambilan data yang akan digunakan serta bahan pertimbangan dalam merumuskan rancangan pembelajaran yang merujuk pada siklus yang di paparkan.

c. Refleksi Tindakan (Reflecting)

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan, tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum sehingga siklus yang berikutnya merupakan revisi hasil dari rancangan pelaksanaan tindakan perbaikan, dan merupakan daur ulang dari siklus sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay adalah serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 1999: 123). Tes digunakan untuk mengukur kecepatan siswa dalam membaca cepat dengan jalan

menghitung jumlah kata yang dapat dibaca dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menjawab pertanyaan dari wacana yang dibaca.

Dalam tes ini siswa diberikan sebuah wacana yang terdiri dari 6 paragraf. Kemudian diberi pertanyaan yang berhubungan dengan wacana yang dibacanya, tes yang digunakan adalah tes essay, pertanyaan berjumlah 10 butir. Dalam menjawab pertanyaan siswa diberikan waktu 30 menit dan dikumpulkan pada guru dan akan menjadi bahan acuan penelitian.

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas terdapat jenis-jenis instrument penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap sesuatu yang diteliti. Observasi juga sebagai suatu metode pengumpulan data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran membaca cepat melalui media cerita.

2. Lembar tes kemampuan

Lembar tes kemampuan sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan membaca cepat siswa yang dilakukan peneliti pada setiap siklus.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang kondisi kelas dan aktifitas pembelajaran dengan catatan pada interaksi belajar mengajar baik antar guru dan siswa maupun antar siswa dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Data yang dimaksud berkenaan dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas III SD Negeri Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Depok.

Data kecepatan membaca dikumpulkan dengan cara :

1. Menyuruh siswa membaca cepat tentang wacana yang telah disediakan secara bergiliran.
2. Menghitung jumlah kata yang dibaca berdasarkan waktu yang telah ditentukan yaitu 1 menit (60 detik)

Teknik pengumpulan data membaca cepat siswa adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa membaca sebuah wacana cerita yang tersedia.
2. Guru Memberikan lembaran tes, berupa tes menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana tersebut.
3. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dalam menjawab pertanyaan, untuk jawaban yang benar diberi diberi skor 10 dan yang salah diberi skor 0.
4. Guru mengolah skor menjadi berupa nilai.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian kemampuan membaca cepat ini adalah dengan menyusun rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator yang ditentukan. Dalam menentukan kecepatan membaca siswa dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah kata yang dibaca dalam waktu 1 menit (60 detik) Soedarso (2002: 14). Untuk menghitung kecepatan membaca dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} \times 60 = \text{kata/menit}$$

Misalnya, sebuah wacana yang berjumlah 300 kata dapat dibaca dalam waktu 2 menit, berarti kecepatan membacanya adalah 150 kata per menit.

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Setiap pembaca *mempunyai kecepatan efektif membaca* (KEM) atau yang sering disebut juga dengan *kemampuan membaca* (KM). KEM seseorang akan sangat bergantung pada kecepatan membaca (KM) dan *pemahaman isi* (PI) atau kemampuan pembaca memahami isi bacaan. Untuk mengetahui kecepatan efektif membaca seseorang dapat dihitung dengan menggunakan rumus ini:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} \times \text{persentase pemahaman isi} = \text{kata/menit}$$

Model Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Pembelajaran Membaca Cepat

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan dalam pembelajaran membaca cepat adalah materi, metode, media, dan evaluasi.

a) Materi

Pilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Lengkapi bacaan tersebut dengan perintah waktu mulai baca, waktu akhir baca, dan waktu yang diperlukan untuk membaca. Kemudian, susun pertanyaan bacaan untuk mengukur pemahaman isi.

contoh materi bacaan : wacana “ Dokter Kecil”

Waktu mulai baca : jam Menit Detik

.....

Waktu selesai baca: jam menit detik

Waktu baca yang diperlukan : detik.

b) Metode

Metode atau teknik membaca yang dipakai adalah *skimming* dan *scanning* dengan kecepatan membaca sedang (reguler).

c) Media

Stopwatch, arloji, alat tulis.

d) Evaluasi

1. Bagikan lembar soal kepada siswa.
2. Hitung waktu baca yang diperlukan.
3. Beri skor pada jawaban siswa.
4. Hitung KM dan KEM dengan rumus yang ada.

Pertanyaan isi Bacaan: berjumlah 10 soal jawaban singkat.

Dalam pelaksanaan penelitian harus diperhatikan juga rambu-rambu dari analisis yang di lakukan. Dibawah ini dapat dilihat rambu-rambu analisis proses peningkatan kemampuan membaca cepat melalui media cerita.

d) Evaluasi

1. Bagikan lembar soal kepada siswa.
2. Hitung waktu baca yang diperlukan.
3. Beri skor pada jawaban siswa.
4. Hitung KM dan KEM dengan rumus yang ada.

Pertanyaan isi Bacaan: berjumlah 10 soal jawaban singkat.

Dalam pelaksanaan penelitian harus diperhatikan juga rambu-rambu dari analisis yang di lakukan. Dibawah ini dapat dilihat rambu-rambu analisis proses peningkatan kemampuan membaca cepat melalui media cerita.

Tabel 3.1
RAMBU-RAMBU ANALISIS PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA CEPAT MELALUI MEDIA CERITA

Tahap Pembelajaran	Aspek Kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
Pembentukan kemampuan membaca cepat	Membaca teks	Membaca dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan cepat dan benar • Dapat menggunakan tanda baca dan ejaan dengan tepat • Dapat membaca cepat teks bacaan(125)kata permenit • Mampu menjawab pertanyaan isi wacana 				

Keterangan:
 SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang

Penentuan Rambu-rambu analisis pemahaman dan kemampuan, menentukan penggarapan komponen pemahaman bacaan dilakukan dengan menentukan kriteria, menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan menyusun ciri deskriptor, dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa memahami bacaan.

Kriteria yang dijadikan acuan dalam melakukan penilaian adalah (1) mampu melakukan sikap yang tepat saat membaca cepat (2) mampu memahami isi dari yang dibacanya.

Tabel 3.2 Daftar Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
3.01-4.00	Sangat baik
2.01-3.00	Baik
1.01-2.00	Cukup
0.01-1.00	Kurang

Sumber : Pengembangan Skala yang digunakan